BAB IV
PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan/ Instansi

1. Gambaran Umum dan Sejarah Ringkas Perusahaan.

PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan (agen) gas elpiji untuk wilayah kalimantan Selatan dan Kalimantan tengah. Perusahaan ini berposisi sebagai salah satu agen gas elpiji yang di tunjuk resmi oleh pertamina untuk wilayah Kalimantan selatan dan Kalimantan tengah. PT Citra Karunia Illahi didirikan pada tahun 1999 oleh Hj. Muliayana Yuniar. Di wilayah Kalimantan Selatan terdapat tujuh buah agen resmi gas elpiji pertamina, yaitu PT Citra karunia Illahi, PT Gautama Sinar batuah, PT tanjung kait, PT Arjuna Wahana Putra, PT Bara Angin, PT Windu dan PT Kamelia.

2. Visi-Misi Perusahaan

Adapun visi-misi dari PT Citra Karunia Illahi Banjarmasin adalah

a. Memberikan pelayanan unggul dalam bidang perdagangan, khusus dalam penyediaan gas elpiji sebagai bahan kebutuhan masyarakat.
b. Mengajak seluruh lapisan msyarakat agar menggunakan gas elpiji dalam melaksanakn aktifitas khususnya dalam memasak, karena hemat ramah lingkungan.
c. Memperdulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.
d. Selalu ada, siap, cepat dan tepat.

3. Struktur Organisasi Perusahaan, Personalia Dan Job Description

Organisasi merupakan wadah yang sangat penting untuk menghidupkan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai kegiatan perusahaan secara produktif, efektif dan efesien, oleh karena itu tiap-tiap perusahaan harus mampu menentukan bentuk organisasi yang tepat dan harus mampu menempatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidang dan kemampuanya sehingga dapat menciptakan system kerjasama yang solid dan kinerja yang tinggi.

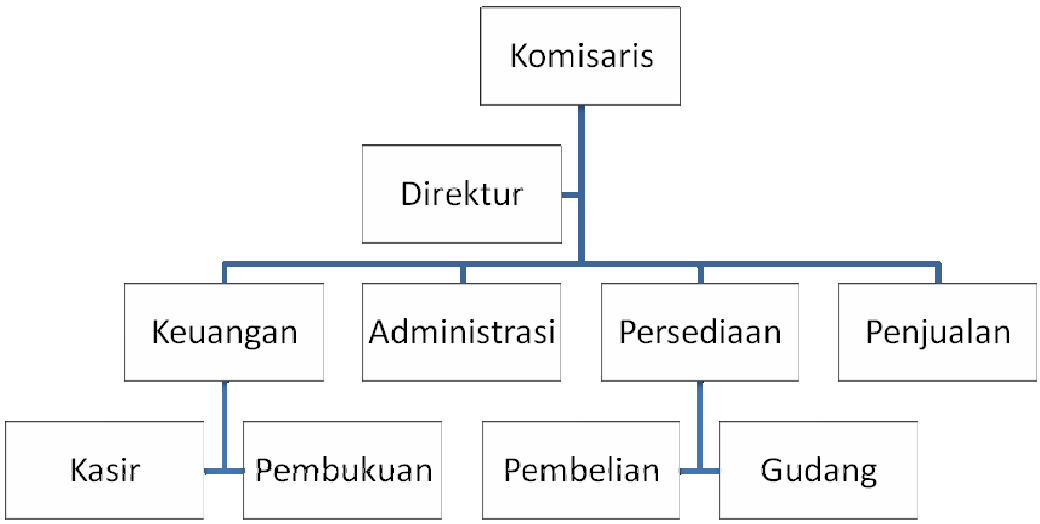
Struktur organisasi mampu memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap posisi, tugas dan tanggung jawab karyawan. Selain itu berdasarkan struktur organisasi tersebut orang- orang yang berada dalam perusahaan dapat di organisis secara efektif untuk menciptakan kinerja usaha atau bisnis yang maksimal, karena struktur organisasi selain menggambarkan tugas dan tanggung jawab para karyawan juga sebagai arus komunikasi dalam melaksanakan aktifitas-aktifitas perusahaan. Dengan demikian dalam struktur organisasi harus mampu mendapatkan sumber daya manusia yang tepat sehingga berbagai kendala tekhnis dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dapat di hindari sedini mungkin.[1]

Adapun sturuktur organisasi yang di lakukan oleh PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin adalah struktur organisasi garis (*Line Organization*). Di mana dalam struktur ini garis jenjang kekuasaan mengalir dari pimpinan/atasan langsung kepada bawahan. Demikian pula garis tanggung jawab mengalir dari bawahan

[1] Wawancara dan Kuisioner dengan Pimpinan dan Staf PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin, 05 Maret 2011

kepada pimpinan. Struktur organisasi ini mengandung disiplin kerja yang lebih terjamin karena adanya kesatuan perintah.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi yang ada pada PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 : Struktur organisasi PT Citra Karunia Illahi Banjarmasin.
Sumber : PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin

Berdasarkan struktur organisasi di atas, maka dapat di jelaskan masing – masing tugas dan tanggung jawab atau deskripsi jabatan pada PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin sebagai berikut :

a. Komisaris

Komisaris merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan yang di angkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan tugas sebagai berikut :

a) Melakukan pengawasan mengenai kegiatan perusahaan yang di lakukan oleh direksi serta bawahanya.

b) Memberi pengarahan kepada direksi dan bawahannya.

c) Memberikan pertimbangan dalam penentuan kebijaksanaan berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

d) Memberikan peringatan dan pemberhentian direksi apabila tindakanya di anggap merugikan perusahaan.

e) Memeriksa serta mengevaluasi laporan keuangan perusahaan.

b. Direktur

Direktur mempunyai tanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara keseluruhan agar kelangsungan hidup perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan, di antaranya yaitu melaksanakan perencanaan umum kerja perusahaan, mengkoordinasi kerja para karyawan, menetapkan keputusan terhadap permaslahan yang tengah di hadapi, mengambil kebijaksanaan dalam pelaksanaan kerja, melakukan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawab karyawan, memberikan instruksi dan petunjuk kepada karyawan untuk kelancaran serta tanggung jawab kelancaran usaha.[2]

c. Bagian Administrasi.

Merupakan suatu bagian atau unit kerja yang mempunyai tugas untuk menjamin kelancaran dalam penyelenggaraan dan kegiatan kesekretariatan seperti menyiapkan surat-surat berkenaan dengan usaha yang di laksanakan dan menyimpan surat- surat penting.[3]

---

[2]http://id.wikipedia.org/wiki/, 14 Maret 2011

[3]Suryadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), Hlm. 206

d. Bagian keuangan/kasir

Mempunyai tanggung jawab untuk menata keuangan perusahaan, menerima dan mengeluarkan uang sesuai dengan permintaan, mencatat setiap transaksi dan bertanggung jawab kepada direktur. Bagian keuangan terdiri dari kasir dan pembukuan.

e. Kasir

a) Membuka kuitansi dan menerima pembayaran atas penjualan tunai.
b) Menyetor hasil penerimaan penjualan dan kuitansinya ke bagian pembukuan dan menyetorkan kepada bank.
c) Bertugas untuk mengadakan pembayaran kepada pihak tertentu termasuk dalam hal memberikan gaji karyawan. [4]

f. Pembukuan.

Mempunyai tanggung jawab dan wewenang dalam pengecekan atas laporan keuangan yang di terima dari masing-masing pusat pertanggung jawaban guna menghasilkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan. Selain itu, bagian ini juga mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

a) Menerima dan mencatat setoran hasil penjualan dan penerimaan angsuran yang telahdi berikan oleh kasir.
b) Menyiapkan data- data yang diperlukan guna menyusun laporan.
c) Membuatkan bukti setoran uang ke bank.

---

[4]Hermina Sutami, *Kamus Istilah Bisnis,* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 2004), Hlm. 321

g. Bagian persediaan

Bagian ini bertanggung jawab atas kelancaran dalam pengadaan gas elpiji dan pemeliharaanya serta keamananya

h. Bagian Pembelian

a) Mempunyai tanggung jawab dan wewenamg dalam pencatatan pembelian.
b) Dengan persetujuan pimpinan perusahaan melakukan pembelian peralatan kantor atau alat transportasi.
c) Melaksanakan perbaikan peralatan kantor/kendaraan apabila mengalami kerusakan.
d) Memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam pencatatan pembelian dan mengadakan pembelian.
e) Bertanggung jawab atas segala aktfifitas pembelian atau pembelanjaan barang-barang kebutuhan perusahaan.

i. Bagian Gudang

Bagian gudang mempunyai tangung jawab dan wewenang dalam mengawasi dan melakukan pencatatan atas barang-barang yang ada di gudang.

j. Bagian penjualan

Bertugas melayani penjualan gas elpiji dan bertanggung jawab membuat dokumen yang akan digunakan sebagai nota bayar, surat jalan dan faktur pajak.

Berdasarkan struktur organisasi diatas maka dapat di jelaskan masing-masing tugas dan tanggung jawab atau deskripsi jabatan pada PT Citra karunia

Illahi Banjarmasin, adapun nama-nama pada bagian struktur di atas adalah sebagai berikut: [5]



Gambar 4.2 : Daftar nama Karyawan dan staf PT. Citra Karunia Illahi
Sumber : PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin

4. Perkembangan Penjualan Perusahaan

PT. Citra Karunia Illahi Banjamasin merupakan salah satu agen penjualan gas LPG untuk wilayah Kalimantan selatan dan Kalimantan Tengah yang di tunjuk resmi oleh pertamina. Barang dagangan yang di jual oleh PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin yaitu gas elpiji dengan ukuran (isi) 12 kg dan 50 kg serta tabung baru dengan berat 12 kg dan 50 kg.

Pada mulanya perusahaan hanya mampu melayani penjualan untuk wilayah Kalimantan Selatan karena keterbatasan akomodasi transportasi serta tenaga kerja. Tetapi sekarang perusahaan mampu melayani penjuakan ke daerah Kalimantan Tengah, sehingga menambah daftar pelanggan pada PT. Citra Karunia

[5]Wawancara dengan Ibu Hj. Maysarah, Amd. Direktur PT. Citra Karunia Illahi, 28 Maret 2011

Illahi Banjarmasin. Adapun para pelanggan PT Citra Karunia Illahi Banjarmasin di antaranya adalah sebagai berikut :

1. PT. Benawa Putera
   Jalan A. Yani KM 36 No.15B Banjarbaru
2. Toko Jayadi
   Jalan Pramuka KM 6 No. 2 Banjarmasin
3. Hotel Rodhita
   Jalan Pangeran Antasari No. 101 Banjarmasin
4. Ayam Goreng Presiden
   Jalan A. Yani Km 3,5 No. 101 Banjarmasin
5. Toko Sumber Logam
   Jalan Cilik Riwut No. 10 Palangkaraya
6. Toko Chandra Jaya
   Jalan A. Yani KM 51-52 (Flamboyan atas) Palangkaraya
7. inSPBU Sabilal Muhtad
   Jl. Jendral Sudirman Banjarmasin
8. SPBU Gambut
   Jl. A. Yani KM. 13 Gambut
9. Pelanggan Rumahan
   Daerah sekitar lingkungan PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin

Semakin bertambahnya jumlah pelanggan pada PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin, baik itu dari SPBU, rumah makan, pelanggan rumahan, dan toko-toko yang ada di daerah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, maka jumlah permintaan gas elpiji 12 Kg semakin banyak, apalagi kalau bertepatan dengan hari-hari besar dan hari libur, maka permintaan yang semula sesuai

dengan perkiraaan persediaan yang ada digudang cukup, sehingga biasanya akan kekurangan stok yang ada pada persediaan di gudang.

Selain dari permintaan yang cukup banyak, ada juga masalah yang di hadapi PT. Citra Karunia Illahi yakni keterlambatan pendistribusian gas elpiji dari Pertamina yang biasa terjadi dikarenakan adanya kesalahan teknis dari pendistribusian tersebut baik itu dikarenakan oleh factor alam seperti kapal dari pertamina yang tidak bisa merapat ke pelabuhan, maupun yang karenakan oleh factor manusia (human error) itu sendiri.

B. A n a l i s i s

1. Menghitung Target Penjualan Gas Elpiji Periode Tahun 2012

Permasalahan klasik yang biasanya terjadi pada PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin ialah kekurangan pesediaan karena melonjaknya jumlah permintaan gas elpiji dari tahun ke tahun, penyebab terjadinya kekurangan persediaan barang pada PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin ialah karena belum adanya perhitungan peramalan/perkiraan penjualan periode yang akan datang pada perusahaan.

Seharusnya PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin sebelum menghadapi kekurangan persediaan harusnya melakukan antisipasi lebih dahulu guna menghadapi fluktuasi permintaan yang sering berubah-ubah dalam pemesanan gas elpiji ini. Dalam hal ini sebaiknya PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin perlunya menentukan peramalan penjualan *(forecasting sales)* yang akan di hadapi tahun mendatang agar dalam periode yang akan datang tidak ada lagi mengalami kekurangan persediaan gas elpiji lagi yang akan di minta masyarakat.

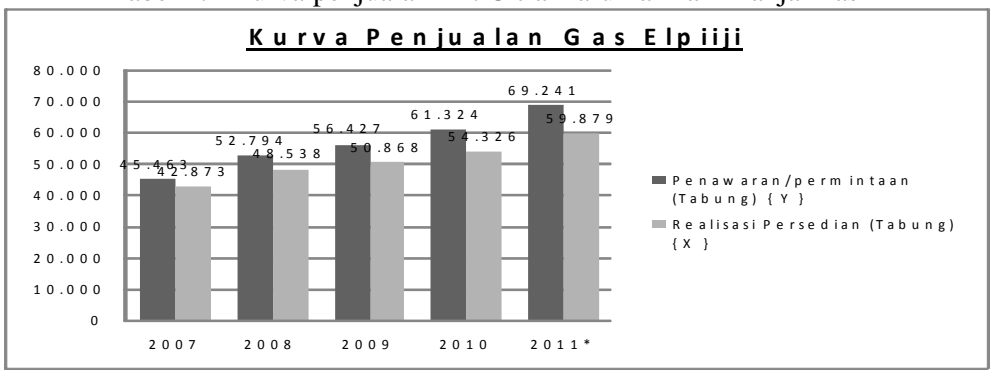
Selanjutnya untuk menentukan peramalan penjualan gas elpiji (isi 12 kg) yang diperlukan PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin dalam satu periode yang akan datang (tahun 2012), dapat menetukan dengan mengadakan peramalan/perkiraan. Untuk menentukan itu diperlukan data historis yaitu data dari penulis gunakan adalah data tahun 2007 sampai 2011, adapun tabel nya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data penjualan PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin



Sumber : Data Lapangan (diolah peneliti)

Tabel 4.2 Kurva penjualan PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin



Sumber : Data Lapangan (diolah peneliti)

Adapun data tahun 2011 merupakan data perkiraan (*estimasi*) dari bulan Januari 2011 sampai dengan bulan Desember 2011, yang dihitung rata-rata Penawaran dan persediaan perbulan dikalikan 12 bulan.[6]

Berdasarkan data kebutuhan persediaan seperti terlihat pada gambar 4.3, maka selanjutnya akan dilakukan suatu perkiraan persediaan gas elpiji (isi 12 kg) tahun 2012 dengan menggunakan trend garis lurus (*trend Linier*). Rumus persamaan metode *trend linier* adalah :

$$Y = \alpha + b.X$$

Bentuk trend garis lurus adalah $Y = \alpha + b.X$

Dalam hal ini :

Y = Perkiraan Penjualan / perkiraan tak bebas untuk volume penjualan pada tahun (waktu) tertentu

a = Konstanta yang meruapakan nilai pada saat X = 0

b = Bilangan perubahan untuk satuan waktu / sudut kemiringan (*slope*) dari garis fungsi tersebut

X = satuan waktu (tahun) / variabel bebas untuk waktu penjualan

Rumusan yang dikembangan dari fungsi linear tersebut diperoleh nila *a* dan *b* dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\Sigma}{}$$

$$= \frac{\Sigma}{_2}$$

[6]Data penjualan PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin, 15 Maret 2011

Dalam hal ini :

$\sum$ = Jumlah data historis

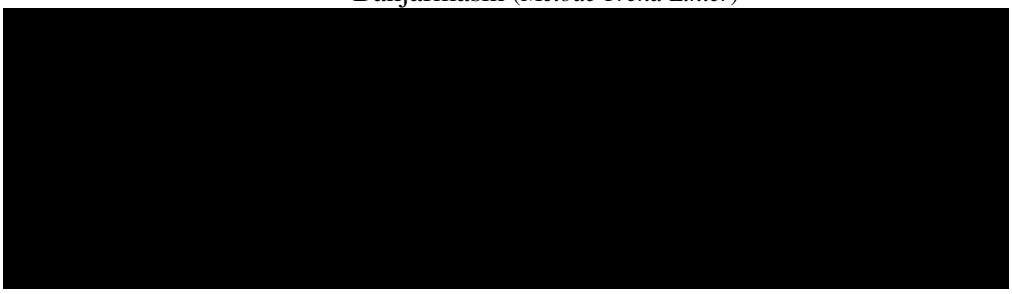
n = banyak nya waku data

X = nilai pada setiap periode waktu

a = nila Y pada titik 0

b = lereng garis lurus

Tabel 4.3 Perkiraan Persediaan Gas Elpiji (Tabung 12 kg) PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin (M*etode Trend Linier*)



Sumber : Data Lapangan (diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui besarnya :

$\sum$ = 256.484

$\sum$ = 398.000

$\sum X^2$ = 10

n = 5

$$= \frac{256.484}{5}$$

= 51.296,8

$$= \frac{39.800}{10}$$

$= 3.980$

Dengan demikian maka nilai *a* dan *b* untuk mencari persamaan trend dapat dihitung sebagai berikut :

Bentuk trend garis lurus adalah $Y = a + b.X$

Dalam hal ini :

Y = Perkiraan Penjualan

a = Konstanta

b = Bilangan perubahan untuk satuan waktu

X = satuan waktu (tahun)

Sehingga persamaan trend garis lurus adalah :

Y = 51.296,8 + 3.980.*X*

Jadi menurut persamaan diatas untuk mendapatkan jumlah besarnya perkiaraan penjualan PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Y = 51.296,8 + 3.980.(3)

= 63.236,8 dibulatkan menjadi **63.236** tabung

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa perkiraan penjualan gas elpiji (isi 12 kg) pada tahun 2012 pada PT. Citra Karunia Illahi adalah sebesar **63.236** tabung

2. Rencana Pemesanan Yang Ekonomis Gas Elpiji Periode Tahun 2012

Selain masalah kekurangan persediaan barang elpiji di saat melonjaknya jumlah permintaan barang (gas elpiji), hal yang terjadi pada PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin ialah belum adanya pihak perusahaan menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis untuk pembelian gas elpiji diperiode yang akan datang. Tidak adanya penentuan atau perhitungan pemesanan yang ekonomis yang terjadi di PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin menyebabkan biaya menjadi tidak terkendali, baik biaya itu akan menjadi lebih mahal ataupun menjadi lebih murah dalam hal pemesanan ekonomis terhadap gas elpji di PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin.

Sebaiknya PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin lebih dahulu menentukan pemesanan yang ekonomis agar tidak mengganggu penjualan perusahaan dan mengoptimalkan pembelian yang efisien serta mendapatkan bahan tersebut dengan biaya seminimal mungkin akan mengurangi biaya pengeluaran untuk persediaan gas elpiji yang akan dibutuhkan perusahaan

Pembelian yang paling ekonomis dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penulis jelaskan diatas. Dengan mempergunakan cara optimalisasi pembelian didalam menentukan jumlah pembelian yang paling ekonomis (*economic order quantity*), rumus yang digunakan adalah :

$$= \frac{\sqrt{2}}{}$$

Sementara besarnya nilai symbol dari rumus tersebut sebagai berikut :

R = Jumlah barang dagangan gas Elpiji pada tahun 2012 berdasarkan perhitungan Diatas (63.236 unit)

S = Biaya Pemesanan yang dikeluarkan oleh PT Citra Karunia Illahi Banjarmasin setiap kali dilakukan pemesanan adalah Rp. 650.000,-

P = Harga Gas Elpiji (isi 12 kg) Rp. 93.000 per tabung

I = Biaya penyimpanan dinyatakan dalam persentase dari nilai rata-rata persediaan sebesar 25%

EOQ = Jumlah Pemesanan ekonomis[7]

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dihitung :

a. Jumlah Pemesanan yang ekonomis

$$= \frac{\sqrt{2\ 63.236{,}8\ 650.000}}{93.000\ 25\%}$$

$$= \frac{\sqrt{82.207.840.000}}{23.250}$$

$$= \sqrt{3.535.821{,}07}$$

= **1.880,37** tabung

b. Frekuensi pemesanan per tahun (F) [8]

$$F = \frac{\qquad\qquad\qquad\qquad}{}$$

[7]Suyadi, *Manajemen Produksi dan Operasi*. (Jakarta: PT. Grasindo. 2000), Hlm. 169

[8]J. Suprantio, *Teknik Pemasaran dan peramalan Penjualan dan Peramalan penjualan, (*Jakarta : Rineka Cipta, 1990), Hlm. 201

$$= \frac{63.236,8}{1880,37}$$

$$= \mathbf{33,62}$$

= 33,62 dibulatkan menjadi 33 kali

Selain itu juga perlu di atur jarak waktu pemesanan agar tidak terjadi penumpukan atau kekosongan barang (gas elpiji). Dalam hal ini jarak antara satu pesanan dengan pemesanan berikut nya dapat ditentukan, yaitu sebagai berikut :

$$\frac{365}{33} \quad = \quad , \quad =$$

Berdasarkan perhitungan diatas, ternyata frekuensi yang paling ekonomis dalam pemesanan adalah 33 kali setiap tahun dan jarak 11 hari sekali. Untuk menentukan frekuensi pembelian yang paling ekonomis dan pengeluaran biaya yang minimal dapat dilakukan dengan cara menghitung biaya total persediaan paling kecil, yaitu :

$TC = \frac{\bar{}}{2} (C_u i) + \bar{} (C_o)$

$= C_c + C_r$

Sementara besarnya nilai symbol dari rumus tersebut sebagai berikut :

Q = Jumlah pemesanan yang ekonomis (EOQ)

C_u = Biaya penyimpanan dinyatakan dalam persentase dari nilai rata-rata persediaan sebesar 25%

i = Harga Gas Elpiji (isi 12 kg) Rp. 93.000 per tabung

D = Total pemesanan dalam EOQ dalam satu tahun (tahun 2012)

C_o = Biaya Pemesanan yang dikeluarkan oleh PT Citra Karunia Illahi Banjarmasin setiap kali dilakukan pemesanan adalah Rp. 650.000,-

TC = Total cost[9]

$$= \{\frac{1.880,36}{2} \text{ x } (25\% \text{ x Rp. } 93.000)\} + \{\frac{63.236,8}{1.880,36} \text{ x Rp. } 650.000\}$$

= Rp. 21.859.185 + Rp. 21.859.500

= **Rp. 43.718.685**

Dengan demikian biaya persediaan yang paling optimal untuk setiap kali pemesanan adalah sebesar Rp. 45.363.150,99,- atau dibulatkan menjadi Rp. **43.718.685**

3. Menentukan Persediaan Pengaman (*Safety Stock)*

Ketiadaan PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin dalam mengantisipasi permintaan yang banyak padahal persediaan barang (stok) yang ada di dalam gudang tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan gas elpiji di masyarakat yang biasanya dikarenakan keterlambatan datangnya barang dari PT. Pertamina, maka sebaiknya dalam hal ini PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin hendaknya menentukan persediaan pengaman guna mengantisipasi hal-hal yang yang tidak di

[9]Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007). Hlm. 301

inginkan dalam permintaan barang dan menghindari terjadinya kekurangan stok barang persediaan yang ada di gudang

Adanya persediaan bahan baku pengaman ini diharapkan proses produksi di PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin tidak terganggu oleh adanya ketidakpastian bahan. Persediaan pengaman ini akan merupakan sejumlah unit tertentu, dimana jumlah ini akan tetap dipertahankan yang ada digudang oleh PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin

Untuk mengatasai kekurangan stock gas elpiji (isi 12 kg) pada PT Citra Karunia Illahi Banjarmasin, maka menurut penulis, perusahaan perlu mengadakan persediaan pengamanan. Dalam menentukan besarnya persediaan pengaman, terlebih dahulu dilakukan perhitungan *standard deviasi* (SD), yaitu sebagai berikut[10] :

Tabel 4.4 : Persiapan Perhitungan SD berdasarkan Realisasi Penjualan dan Estimasi



Sumber : Data Lapangan (di olah oleh peneliti)

Dengan mempergunakan rumus *standart deviasi* (SD), maka besarnya standar penyimpangan dalam rumus adalah sebagai berikut :

[10]Sutrisno. *Manajemen Keuangan*. (Malang : Ekonisla, 2001). Hal. 158

$$= \frac{\sqrt{\Sigma(-)^2}}{ - 1}$$

Sementara besarnya nilai symbol dari rumus tersebut sebagai berikut :

SD = *Standar deviasi*

X = Estimasi kebutuhan barang (elpiji)

Y = Realisasi pemakaian barang (elpiji)

n = Jumlah data/tahun[11]

Dalam hal ini dapat di rumuskan dalam jumlah angka adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\sqrt{\Sigma(-)^2}}{ - 1}$$

$$= \frac{\sqrt{192.343.165}}{6 - 1}$$

$$= \frac{\sqrt{192.343.165}}{5}$$

$$\sqrt{38.468.633} =$$

= 6.202,30

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui besarnya standar penyimpangan gas elpiji yaitu sebesar 6.202 tabung (dibulatkan). Untuk menentukan besarnya persediaan pengaman, perusahaan perlu

[11]Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi,* (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2007), Hlm. 37

memperhatikan keberadaan gas elpiji (isi 12 kg), dimana kadang-kadang gas elpiji (isi 12 kg) tersebut datang terlambat dari waktu yang sudah ditentukan dan kurangnya pengawasan sehingga menimbulkan kekurangan stock gas elpiji (isi 12 kg). maka dalam hal ini persedian barang (stok) yang harus ada digudang untuk memenuhi permintaan di masyarakat ialah 6.202 tabung.

Untuk mengatasi kekurangan gas elpiji (isi 12 kg), PT Citra Karunia Illahi Banjarmasin memperkirakan penetapan standar penyimpanan yaitu 5% yang tidak dapat ditolerir, dari penetapan tersebut tidak terlepas dari penggunaan dari satu sisi kurva normal, dimana nilai sama dengan 1,65.

Dengan nilai standar deviasi tersebut maka besarnya *safety stock* untuk tahun 2012 adalah :

SS = 6.202,30 x 1,65

= 10.233,79 dibulatkan = 10.233 Tabung

Jadi besarnya persediaan pengamanan (*safety stock*) pada PT. Citra Karunia Illahi adalah 10.233 tabung. Dengan diterapkan besarnya persediaan pengaman diharapkan PT Citra Karunia Illahi Banjarmasin tidak terganggu dalam kegiatan penjualan dan pemasaran gas elpiji (tabung 12 kg).[12]

[12] Assauri. *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Lembaga penerbit Fakultas ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta) 1991

4. Menentukan Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Saat pemesanan kembali atau *Reorder Point* (ROP) adalah saat dimana perusahaan harus melakukan pemesanan bahan bakunya kembali, sehingga penerimaan bahan baku yang dipesan dapat tepat waktu. Karena dalam melakukan pemesanan bahan baku tidak dapat langsung diterima hari itu juga. Besarnya sisa bahan baku yang masih tersisa hingga perusahaan harus melakukan pemesanan kembali adalah sebesar ROP yang telah dihitung. Yang dimaksud dengan lead time dalam penelitian ini adalah tenggang waktu yang diperlukan antara saat pemesanan barang (gas elpiji) dilakukan dengan datangnya barang (gas elpiji) yang dipesan

Kurangnya perhatian PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin terhadap pendistribusian barang dari PT. Pertamina yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pemesanan yang dilakukan PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin ketika persediaan sudah hampir habis, akibatnya stock gas elpiji yang digudang akan habis jika terjadi keterlambatan pendistribusian tersebut. Keterlambatan dalam pemesanan kembali ini membuat perusahaan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak terduga. Seharusnya PT. Citra Karunia Illahi menetapkan kapan pembelian persediaan kembali (*reorder point)* dilakukan agar perusahaan mempunyai stok yang cukup untuk memenuhi permintaan yang ada di masyarakat yang terkadang dalam jumlah permintaan sangat banyak.

Dengan adanya persediaan minimum atau *safety stock* dalam PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin maka jumlah rata-rata investasi dalam persediaan pun akan berubah, adapun dalam hal ini perhitungan dalam *reorder point* PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin dalam rumus adalah :

ROP = Safety Stock + (Lead Time x Kebutuhan Per Hari)

Dalam hal ini :

ROP = Reorder point

Safety Stock = Persediaan pengaman

Lead time = Tenggang waktu yang diperlukan antara saat pemesanan bahan baku dilakukan dengan datangnya bahan baku yang dipesan

Kebutuhan perhari = $\frac{\text{A}}{\text{}}$

ROP = $10.233,79 + (11 \times \frac{63.236}{365})$

= 10.233,79 + (11 x 173,24)

= 10.233,79 + 1.905,64

= 12.139,43

= 12.139 (dibulatkan)

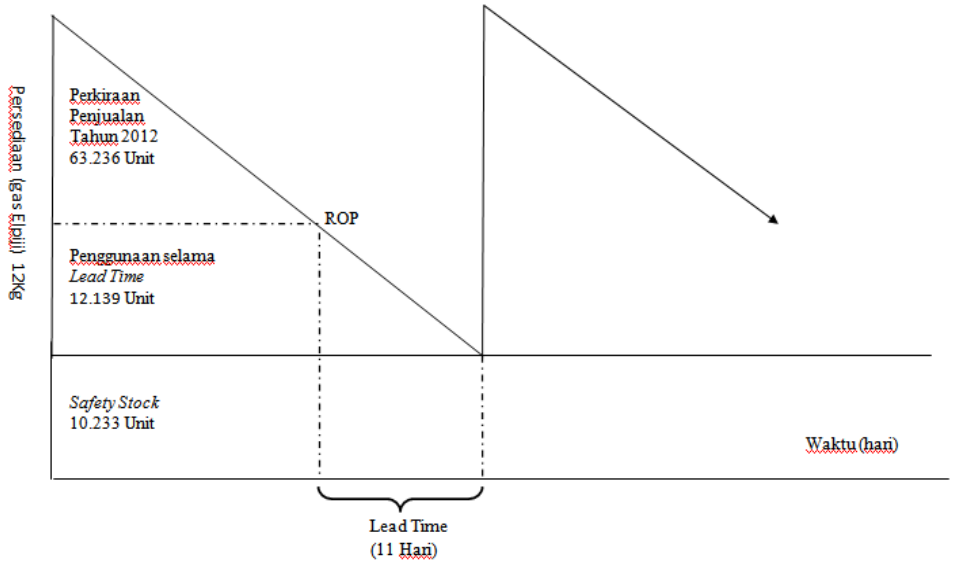
Jadi pada tahun 2012 perusahaan harus melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan sebesar 12.139 tabung.

Terkait dengan lamanya lead time yang dialami, maka *Reorder Point* pada PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin harus dilakukan meskipun jumlah persediaan yang ada di gudang masih banyak. Misalnya pada tahun 2012, dimana

PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin harus melakukan pemesanan kembali meskipun jumlah persediaan gas elpiji yang ada di gudang masih 12.139 tabung.

Dari data yang diperoleh pada PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin, antara perkiraan penjualan, *safety stock* dan *reorder point* mempunyai keterikatan hubungan pada tahun yang akan datang (tahun 2012), untuk lebih jelasnya dapat dilihat di grafik ini :

Tabel 4.5 Grafik Hubungan antara *reorder point* dan *safety stock*



Sumber : Data Lapangan (di olah peneliti)

Dari grafik di atas menunjukkam bahwa PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin melakukan pembelian barang pada saat persediaan sebesar 12.139 unit. Dengan demikian saat pemesanan bahan baku diterima dengan lead time 11 hari, persediaan yang tersisa (safety stock) masih 10.233 unit, sedangkan untuk menghindari terjadinya kekurangan barang (gas elpiji) untuk tahun 2012 jumlah pembelian yang harus dilakukan sebesar 63.236 unit.

5. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap persediaan barang pada PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin

Pada dasarnya Islam tidak melarang monopoli secara mutlak apalagi yang melakukan monopoli adalah negara, namun pandangan Islam berhati-hati terhadap mekanisme penentuan harga didalam monopoli yang cenderung berpotensi menghasilkan kerugian bagi konsumen. Sebab harga ditentukan lebih berorientasi kepada kepentingan produsen saja. Artinya bahwa monopoli jika di asumsikan sebagai al-Ihtikar dengan pengertian pelangkaan barang terhadap barang produksi kebutuhan utama masyarakat dengan menaikkan harga ketika permintaan meningkat maka hal ini adalah di haramkan (*monopolistic rent*). Dengan ungkapan yang sangat sederhana bahwa Islam pada dasarnya tidak mempermasalahkan apakah suatu perusahaan monopolis atau oligopolis sepanjang tidak mengambil keuntungan di atas normal. namun Islam secara jelas melarang Ihtikar (penimbunan) yaitu mengambil keuntungan di atas normal dengan cara menjual lebih sedikit barang untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi, atau dalam Istilah ekonominya disebut dengan *monopolys rent-seeking*.

Dalam Islam telah mengatur kepemilikan modal di antarnya mengharamkan penimbunan barang dan menyimpan harta yang belum produktif agar segera digunakan atau diputarkan dan tidak boleh menggunakan modal yang dipakai dalam produksi secara boros karena seorang muslim diminta untuk

mengambil sikap moderat dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya, tidak boleh berlebih-lebihan serta tidak juga pelit[13]

Selama ini PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin belum mengetahui tentang tinjauan ekonomi Islam tentang kegiataan usaha mereka yang selama ini mereka telah jalankan, apakah bertentangan dengan ekonomi Islam atau tidak. Sementara mereka hanya memikirkan bagaimana penjualan gas elpiji yang ada diperusahaan agar berjalan lancar dan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya serta tidak kekurangan persediaan gas elpiji di saat masyarakat membutuhkannya. Maka dalam hal ini hendak nya PT. Citra Karunia Illahi Banjarmasin hendaknya melakukan manajemen yang baik dalam pengelolaan persediaan barang agar terhindar dari ihtikar, yaitu penimbunan barang (gas elpiji) agar barang tersebut langka dan sulit dicari dimasyarakat sehingga otomatis harga dari barang (gas elpiji) tersebut akan naik atau lebih mahal dari harga yang aslinya.

Dalam pandangan Islam persediaan barang pada PT. Citra Karunia Illahi selama ini tidak menyalahi ajaran Islam karena dalam pengadaan barang, persediaan barang dan dalam penjualan barang Elpiji 12 Kg yang dilakukan selama ini sesuai dengan kebutuhan konsumen, dan selama ini tidak melakukan penimbunan. Disamping itu, PT. Citra Karunia Illahi juga tidak menggunakan modal secara berlebih-lebihan karena pada dasarnya modal yang di gunakan sesuai dengan dana kas yang ada diperusahaan.

---

[13]Mustfa Edwin, *Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007) Hlm. 85